

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan Negara. Pendidikan berupaya mendidik manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan dan juga disertai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat.

Begitu juga dengan pendidikan akhlak, dalam hal ini peranannya merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun bangsa sebab pembangunan suatu bangsa hanya bisa dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas intelektual yang tinggi. Menurut UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, adalah setiap warga negara berhak mendapat pengajaran.¹ Hal ini menunjukkan

¹ MPR RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2015), h.15.

bahwa pendidikan itu memang sangat penting untuk setiap warga negara tanpa terkecuali.

Pendidikan sendiri adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Pengertian tersebut samahalnya dalam pengertian pendidikan yang tertulis dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Dalam pengertian lain pendidikan dapat juga di artikan sebagai kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan kemampuan (potensi) yang di milikinya, sikap-sikap dan bentuk bentuk perilaku bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.⁴ Nilai-nilai pendidikan akhlak sendiri merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia.

Di lain pihak, nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani yang diformulasikan melalui pendidikan.

² Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al Ma'arif,1962), h.19.

³ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika Aditama. 2007), h.7.

⁴ Sukarjo. Ukim, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*,(jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), h. 7.

Termasuk didalamnya komponen pendidikan.⁵ Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat di era globalisasi saat ini. Pendidikan mudah di dapatkan oleh setiap manusia. Pendidikan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Beragam cara dapat dengan mudah kita akses untuk mendapatkan pendidikan. Jika di era modern, tidak pandai dalam mengolah informasi, bukan pendidikan yang akan didapat melainkan pengaruh budaya asing maupun sesuatu hal yang negatif. Budaya tersebut adalah budaya yang bertolak belakang dengan pribadi bangsa dan akan merusak moral generasi penerusnya. Oleh karenanya harus pandai-pandai memilih dan memilah informasi yang ada dan tidak seharusnya menerima informasi secara mentah-mentah.

Budi pekerti yang merupakan komponen penting dalam diri manusia, tanpa terealisasinya (budipekerti) yang luhur, perlu merujuk pada landasan agama. Dalam Islam komponen ini disebut dengan akhlaqul karimah. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seseorang muslim itu di tentukan oleh kualitas akhlaknya. Semakin tinggi akhlak seseorang berarti semakin berkualitas iman seseorang, demikian dengan sebaliknya. Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlaqul karimah dengan merujuk kepada pribadi Rasulullah SAW.

⁵ Ziauddin, Sardar, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung : Mizan, 1994), h. 28.

Pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti atau akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya pendidikan jasmani, akal, ilmu pengetahuan ataupun segi-segi praktis lainnya.

Nilai pendidikan saat ini terasa jauh dari awal mula tujuan pendidikan islam. Pendidikan islam yang terasa hakiki bertujuan mendekatkan diri pada Allah SWT serta mengangkat harkat martabat manusia dari kebodohan telah bergeser kearah yang tidak jelas. Dalam hal ini manusia yang ber ilmu di ibaratkan dengan padi bahwa semakin padi itu tua padi tersebut akan merunduk begitu juga manusia semakin besar ilmunya semakin besar pula ketaatan kepada Allah SWT yang berarti jika di tafsirkan taat kepada Allah SWT adalah tidak hanya ibadah kepada Tuhanya melainkan ibadah sesama mahluk Tuhan.

Pendidikan dimasa sekarang ini banyak mengalami dekadensi moral serta hilangnya nilai-nilai akhlak terutama akhlak moralitas sosial, banyak sekali kejadian-kejadian yang mencerminkan buruknya akhlak moral seperti ditandai dengan adanya pergaulan bebas, minumam keras, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi hal-hal yang keluar dari akhlaq terpuji. Hal ini adalah sebagian, dari prilaku menyimpang di kalangan remaja, pemuda serta masyarakat. Generasi muda telah kehilangan pegangan dan keteladanan dalam meniru prilkau yang etis. Mereka kehilangan model orang dewasa yang dapat digugu dan ditiru.

Gejala kehidupan pemimpin masyarakat yang diistilahkan di dalam gaya hidup KKN (Korupsi, kolusi, dan Nepotisme) menunjukkan bahwa masyarakat itu sendiri juga telah kehilangan pegangan nilai-nilai moralnya.⁶ Kemiskinan kekurangan pangan meraja lela akibat korupsi yang di lakukan oleh penguasa yang dzalim pada rakyatnya dan mereka yang kaya melaksanakan akhlak tercela di mana mereka tak mau menafkahkan hartanya bagi si miskin, yang sudah menjadi kewajiban bagi yang kaya untuk menafkahkan sebagian hartanya untuk si miskin.

Adanya banyaknya hal yang dapat menyebabkan kemerosotan akhlak (dekadensi moral) yang dapat menimbulkan akhlak buruk atau perilaku tercela. Orientasi pendidikan saat ini lebih pada mencari kerja dan merebut materi semata, sehingga dari paradigma yang demikian itu muncullah pemikiran bahwa pendidikan harus mengedepankan kecerdasan otak, akibatnya pendidikan hati dan kecerdasan hati kurang di perhatikan bahkan hilang sama sekali. Akibat dari ini pula lahirlah anak didik yang cerdas dalam berfikir tetapi kurang berakhlak dalam bersikap.

Problematika akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka mencapai

⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan* (jakarta : bumi aksara, 2007), h. 11.

keharmonisan hidup. Sekali lagi akhlak sangatlah urgen bagi manusia, Urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak adalah manusia yang telah membinatang dan sangat berbahaya. Manusia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri. Pendidikan mental dan moral, budi dan akhlak, sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlaknya telah rusak, maka dengan cepat atau berangsur-angsur bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi, sebagaimana dilukiskan oleh riwayat bangsa terdahulu yang hanya tertinggal nama saja yang dapat diingat oleh orang-orang yang kemudian.

Kehadiran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera dan lahir batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara bermakna.

Pada dasarnya Rasulullah SAW diutus ke dunia ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana dalam sebuah hadis.

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia membahas semua nilai-nilai akhlak tanpa terkecuali. Ayat-ayatnya tidak meninggalkan satu pun permasalahan yang berhubungan dengan akhlak. Setiap dimensi yang berkaitan dengan akhlak terdapat di dalamnya baik berbentuk perintah, larangan maupun berbentuk anjuran, baik mengenai akhlak terpuji maupun mengenai perilaku tercela.⁷ Demikian juga yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un.

Ada dua pesan sederhana yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un pertama adalah seorang yang beragama Islam tidak boleh hanya beribadah secara egois dengan memandang bahwa beribadah hanya hubungan transenden saja dengan Allah SWT (*Habl min Allah*) yang dilakukan dengan cara menggugurkan kewajiban ibadah ritual. Padahal ibadah yang *absolutely* juga berhubungan dengan hubungan bermasyarakat (*Habl min al nas*). Fungsi kedua ini sangat eratkaitannya dengan muamalah, serta mendorong ummat Islam menguasai berbagai ilmu keduniaan serta berkontribusi dalam bermasyarakat.⁸

Surat Al-Ma'un mengandung arti yang sangat indah, Surat Al-Ma'un bermakna perbuatan cinta kasih, sebagai penegas tujuan diturunkannya agama

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), cet. 1, h. 173.

⁸ M. Qurais Shihab, *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 13.

Islam yaitu sebagai *rahmah lil al'amin* (pembawa cinta). Al-Ma'un juga membawa pesan bahwa ummat Islam yang benar agamanya (bukan pendusta agama) sangat peduli terhadap perbaikan nasib sesama, memberikan pertolongan pada *dhu'afa*, anak yatim dan kaum tertindas, menjadi masyarakat yang tidak sombong dan tidak riya.

Hal tersebut merupakan sedikit cuplikan isi dari Surat Al-Ma'un dan jika apa yang tersirat dalam makna Surat Al-Ma'un di jalankan oleh manusia maka ketentrangan hidup akan tercapai dan kemiskinan terutama di Indonesia akan berkurang, yang mana faktor penyebab kemiskinan tersebut telah tertuliskan di atas secara garis besar terjadi karena kemerosotan akhlak serta penanaman akhlak sejak dini yang menyebabkan ketika dewasa mereka acuh pada sesama.

Surat Al-Ma'un telah menginspirasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, terutama akhlak seorang hamba kepada Tuhannya memalui perbuatan baik seorang hamba manusia ciptaan Tuhan pada manusia lainnya. Maka diperlukan suatu usaha-usaha yang baik yaitu pendidikan yang dapat mengantarkan anak didik terhadap tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya, yaitu melalui proses-proses yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Penulis melihat gambaran nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting bagi manusia untuk menjadi insan kamil karena pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan

sebenarnya dari pendidikan Islam.⁹ Maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Ma'un. Maka judul yang diambil peneliti adalah **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AL-MA'UN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL MISBAH DAN TAFSIR AL MARAGHI”**

B. RUMUSAN MASALAH

Pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Surat Al-Ma'un perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap usaha yang dilakukan seseorang tidak terlepas dari tujuan, dimana tujuan adalah salah satu bagian terpenting dari suatu kegiatan, karena dengan adanya tujuan usaha yang dilakukan seseorang akan semakin jelas, terencana, terkonsep dan terarah untuk mencapai sasaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Surat Al-Ma'un perspektif Tafsir Al-Misbah dan

⁹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A Gani dan Djohar Bahry, Judul Asli: *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), Cet. V, h.1.

Tafsir Al-Marahgi serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Marahgi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu yang terdapat dalam Surat Al-Ma'un di lingkungan pendidikan pada umumnya dan khususnya pada jurusan pendidikan agama Islam, serta di harapkan dapat memberikan masukan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, terutama nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Surat Al-Ma'un.

Secara Sosial Praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca tentang nilai-nilai akhlak dalam Surat Al-Ma'un. Serta dapat memberikan referensi, refleksi atau perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama pada nilai-nilai akhlak kepada pihak yang mau melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Disamping itu sebagai objek pendidikan bagi guru, orang tua, maupun siswa dalam memperdalam nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Surat Al-Ma'un.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian pustaka ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini banyak yang telah mengkaji objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak Pada Al-Qur'an namun belum ada penelitian yang spesifik tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Maun. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya.

Penulis akan mendeskripsikan beberapa karya skripsi sebelumnya yang ada kaitannya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Surat Al-Ma'un.

Pertama penelitian yang di lakukan oleh Erlin Nur Muhibbah 2014, alumni Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsinya berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 1-18 yang memberikan pengajaran tentang nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara sesama manusia, antara lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut, adalah Adab terhadap wali-wali Allah, Sopan satun dalam pergaulan Berhati-hati terhadap berita yang dibawa oleh orang fasik, Cara menyelesaikan konflik yang timbul diantara kaum Muslimin, Larangan saling mengejek Larangan berburuk sangka dan menggunjing.

Penelitian yang kedua di lakukan oleh Zahratussa'adatul Jannah 2014. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 8-18. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 8-18 meliputi Akhlaqul Karimah,; sabar dan Akhlaqul Madzmumah; *su'u dzhon* (berburuk sangka), *hasad* (dengki), *kadzib* (dusta), zalim, khianat dan munafik.

Selanjutnya Hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Badruttamam 2015. Judul penelitian tersebut adalah Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat an-Nahl Ayat 43-44 dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. Hasil penelitian disimpulkan bahwa surat an-Nahl ayat 43-44 mempunyai

tiga nilai pendidikan untuk mencapai pada tujuan Pendidikan Islam. Yaitu nilai pendidikan keimanan, Nilai pendidikan syari'ah, Nilai pendidikan tentang kisah.

Siti Imzanah dalam Penelitiannya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam QS. Ali Imran: 159-160, yang mengungkap tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Ali Imran: 159-160 berupa sikap lemah lembut, memaafkan, bermusyawarah dalam memutuskan persoalan bersama, bertawakkal, dan yakin akan pertolongan Allah.

Penulis menganalisis beberapa kajian pustaka ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu:

Persamaanya adalah berkisar tentang pendidikan etika/akhlak, beberapa literatur dan skripsinya tersebut di dalamnya terkandung pembahasan berkisar tentang perilaku dan kepribadian, dan skripsi keduanya sama-sama menggunakan kajian studi analisis, yaitu dengan mengambil sumber dari Ayat Al-Qur'an, As-Sunnah, buku literatur yang relevan dan kitab karangan.

Perbedaanya adalah terletak pada objek penelitian, belum ada penelitian terdahulu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Maun.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Judul penelitian ini adalah “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-ma'un dan perspektif tafsir al misbah dan tafsir al maraghi”. Judul ini memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menghindari kesalahan

pemahaman, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada pada judul penelitian ini :

1. Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai suatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).¹⁰

Esensi nilai melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan. Kata majemuk nilai-nilai menurut Muhaimin berasal dari kata dasar nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan penting.¹¹

Nilai-nilai pendidikan adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Definisi lain menyebutkan nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternative.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya baik benar maupun salah.

2. Pendidikan

¹⁰ <http://konselingsebaya.blogspot.com/2012/06/pengertian-nilai-pendidikan.html> diakses pada tanggal 29 oktober 2016

¹¹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.110

¹² Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.9.

Pendidikan menurut John Dewey adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa.¹³

Menurut Syeh Naquib al-Attas, pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan (*ta'dib*) kepada pesertadidik. Apakah artinya pendidikan jika hanya mengedepankan aspek kognitif maupun psikomotorik apabila tidak diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku (afektif).¹⁴

Pendidikan juga merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang secara terus menerus tanpa mengenal batas waktu, tempat dan usia untuk mendapatkan suatu ilmu, supaya mereka berkembang dan mampu menggapai cita yang setinggi-tingginya, yakni memajukan hidup untuk mempertinggi derajat manusia.

¹³ Mas'ud Ikhsan Abdul Kohar, *et. al.*, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Bandung: CV. Bintang Pelajar, 1994), h. 167.

¹⁴ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: ArRuzz, 2011), h. 275.

¹⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke-3, h. 81.

3. Akhlak

Akhlak merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk watak, budi pekerti, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁶

Akhlak dilihat dari sudut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari kata *khuluq, khulq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁷ Ahmad Amin dalam bukunya "*al-akhlak*" mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, dan yang hak atau yang bathil.¹⁸

Sedangkan menurut pendapat Hamzah ya'qub akhlak adalah ilmu yang menentukan antara yang baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilaksanakan manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik jasmani maupun rohani dengan membiasakan diri berperilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk dengan berpedoman pada Al-Qur'an sehingga mencapai kedewasaan yang akan menimbulkan perilaku utama dan kepribadian yang baik.

¹⁶ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf*,(Jakarta:Kalam Mulia,1994), h.1-6.

¹⁷ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 152.

¹⁸ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 3.

¹⁹ Bani Saebani dan Abdul hamid. *Ilmu akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h .25.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Merujuk pada kajian diatas, peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Berikut ini deskripsinya:

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-ma'un dan perspektif tafsir al misbah dan tafsir al maraghi. yang meliputi dua dimensi akhlak yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela yang tergambar dalam ayat-ayat tersebut yang di ambil dari hasil komparasi Tafsir Al-Misbah da Tafsir Al-Maraghi.

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data data tertulis atau lisan dari orang orang dan pelaku yang dapat diamati.²⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 3.

Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (Non Hypothesis) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak banyaknya.

a. Tahap-tahap penelitian

- 1) Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- 2) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, dari segenap individu yang berkompeten dengan pengumpulan data melalui dokumentasi.
- 3) Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer merupakan sumber data yang utama atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut. Adapun sumber data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitiannya adalah Kitab Tafsir Al-Misbah dan Kitab Tafsir Al-Maraghi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data untuk menunjang referensi bagi penulis untuk menelaah dan menganalisis serta membandingkan data sekunder.

Data sekunder diantaranya adalah :

- 1) Aminah, Nina. *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2013.
- 2) Aliaras Wahid, Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2006.
- 3) Mohammad Daud Ali,. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) 2005.
- 4) M Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara) 2000.
- 5) Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia) 2009.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan *library research*, seluruh pengumpulan datanya menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan jalan membaca, mengkaji, mempelajari literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan di bahas. Dalam hal ini, tehnik yang digunakan adalah *record*. *Rekord* (dokumentasi) adalah menghimpun data-data yang menjadi kebutuhan penelitian dari

berbagai dokumen yang ada baik berupa buku, artikel, jurnal dan lainnya sebagai data penelitian.²¹

Metode pengumpulan data dengan cara *rekord* (dokumentasi) dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*libraryresearch*). Dimana kita mencari dan menemukan data dengan cara membaca, mengkaji, mempelajari literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan, dan di analisa dengan baik sesuai dengan aturan yang ditentukan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penulisan. Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.²²

Analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam hal ini analisisnya adalah analisa konseptual (*content analisis*) atas makna atau isi sebagaimana terkandung dalam kitab atau buku.

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid.* h. 161.

²² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.103.

Analisis ini dilakukan pada kitab yang akan ditelaah dalam penelitian ini untuk mendapatkan isi yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara konseptual analisis (*content analysis*) karena model analisis ini menekankan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku. *Content analysis* digunakan untuk menggali nilai-nilai akhlak dalam Surat Al-Ma'un sebagai sumber primer dalam penelitian ini juga memahami data-data yang dibutuhkan dari sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan selanjutnya adalah Muqaran (komparatif), yaitu metode penyajian yang dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara satu konsep dengan lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan.²³ Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Jadi, penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.²⁴

²³ Abd Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2005), h. 46.

²⁴ Abdul Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 39.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan. Dalam Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian teori. Berisi tentang kajian teori yaitu tinjauan tentang pendidikan akhlak: pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, faktor pembentuk akhlak, Nilai-nilai pendidikan akhlak.

Bab Ketiga Profil Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi. Dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan (*Deskripsi*) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi literasi yang berisi tentang: Biografi Pengarang Tafsir Al-Misbah dan Biografi pengarang Tafsir Al-Maraghi, Riwayat Hidup Muhammad Quraish Sihab dan Ahmad Mustofa Al-Maraghi, Riwayat Pendidikan, Riwayat pekerjaan/karir, karya-karya yang telah dikeluarkan dalam dunia tulis-menulis serta Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Ma'un Perspektif Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Misbah.

Bab Keempat Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Ma'un Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi.

